

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Itik merupakan unggas lokal yang dimiliki Indonesia sebagai plasma nutfah yang besar potensinya untuk dikembangkan. Setiap tahun populasi itik semakin bertambah. Tahun 2016 produksi daging itik sebesar 41.867 ton dan 292.035 ton untuk produksi telurnya. Populasi ternak itik secara nasional pada tahun 2016 dibandingkan dengan populasi pada tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 47.424.151 ekor dengan peningkatan 4,64% (Badan Pusat Statistik, 2017).

Permasalahan yang sering menjadi kendala dalam pengembangan itik yaitu pakan. Pakan yang sepenuhnya tergantung dari alam akan menjadi faktor yang menyebabkan produksi telur rendah karena kualitas dan kuantitas pakan tidak memenuhi kebutuhan nutrisi itik. Untuk meningkatkan efisiensi produksi itik dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan nutrisi ransum. Sesuai dengan pendapat Irawan *et al.* (2012) bahwa pakan yang dikonsumsi oleh ternak akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi, pencernaan pakan, penambahan bobot badan, dewasa kelamin, produksi telur dan kualitas telur yang dihasilkan.

Primacitra *et al.* (2014) menerangkan apabila saluran pencernaan dapat mencerna dan menyerap zat makanan dengan optimal maka efisiensi pakan yang tinggi akan tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pakan tanpa berpengaruh buruk terhadap produktifitasnya yaitu dengan

meningkatkan pencernaan enzimatik dalam saluran pencernaan unggas, yakni dengan pemanfaatan kunyit sebagai *feed additive*. Kunyit merupakan tanaman yang sangat potensial sebagai imbuhan pakan pengganti antibiotika pada unggas. Beberapa penelitian secara *in vitro* dan *in vivo* menunjukkan bahwa kunyit mempunyai aktivitas sebagai anti-inflamasi (anti peradangan), aktivitas terhadap *peptic ulcer*, antitoksik, antihiperlipidemia, antioksidan dan antikanker. Anugrah (2015) menyatakan bahwa penambahan ekstrak kunyit dalam ransum digunakan untuk membantu saluran pencernaan agar dapat bekerja secara optimal dalam memperbaiki sistem pencernaan itik. Menurut Purwanti (2008) kunyit yang mengandung kurkuminoid dapat mempercepat pengosongan isi lambung sehingga nafsu makan meningkat. Sundari (2014) menerangkan bahwa penambahan ekstrak kunyit 0,1% ke dalam ransum ayam broiler mempunyai kecernaan kurkumin sebesar 46% (bioavailabilitas rendah), dan yang dikeluarkan dalam bentuk feses sekitar 54%. Untuk memaksimalkan pemanfaatan kurkumin maka perlu ikatan silang antara kitosan, *sodium tripolyphosphate* (STPP), dan kurkumin sehingga dapat larut dalam air. Ransum yang diberi nanokapsul ekstrak kunyit serbuk 0,4% dapat meningkatkan kecernaan nutrisi dikarenakan peningkatan tebal mukosa (jumlah dan panjang villi serta kedalaman kript) sebagai tempat disekresikan enzim pencernaan dan absorpsi (Sundari, 2014). Nanokapsul ekstrak kunyit yang diformulasikan dengan kitosan industri sebagai matrik, *sodium tripolyphosphate* sebagai *cross-linked* dapat dijadikan sebagai *feed additive* alternatif untuk meningkatkan kecernaan nutrisi pada ransum ayam broiler (Sundari *et al.*, 2014).

Proses pembuatan nanokapsul dengan proses penyaringan masih kurang

efisien, karena ampas yang terbuang masih berwarna kuning kunyit (orange), sehingga diduga masih banyak kurkumin dan bahan aktif lainnya yang tersisa dalam ampas. Dengan ini mencoba meneliti menggunakan proses pembuatan nanokapsul tanpa adanya penyaringan atau dalam bentuk jus. Harapannya nanokapsul yang diberikan dalam bentuk jus mengandung kurkumin yang lebih tinggi dari bentuk filtrat. Penggunaan nanokapsul dalam bentuk jus dan filtrat sudah diuji dalam penelitian Ilyasa (2018) bahwa itik lokal jantan yang diberi perlakuan dengan penambahan jus nanokapsul kunyit, filtrat nanokapsul kunyit dan kontrol dalam ransum memiliki pencernaan kurkumin secara berturut-turut yaitu 98%, 86%, dan 88%. Artinya pencernaan kurkumin dengan penambahan jus nanokapsul kunyit lebih baik, sehingga perlu dilanjutkan penelitian untuk menguji pencernaan nutrisi dengan penambahan jus nanokapsul kunyit dan filtrat nanokapsul kunyit dalam ransum pada itik lokal jantan yang meliputi pencernaan : bahan kering, bahan organik, protein kasar, lemak kasar, serat kasar dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencernaan nutrisi ransum pada itik lokal jantan yang diberi nanokapsul kunyit dalam formula filtrat dan jus.

Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan para peternak mengenai pemanfaatan kunyit sebagai bahan *feed additive* yang mampu meningkatkan pencernaan nutrisi ransum pada itik lokal jantan sehingga berdampak pada peningkatan produktivitasnya.